BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. **HASIL PENELITIAN**
2. **Gambaran Umum Sekolah**
3. Profil Sekolah

SMP Sepuluh Nopember berdiri pada tanggal 1 April 2010 dengan nama pertama kali SMP Internasional Sepuluh Nopember Sidoarjo. Dibangun diatas tanah seluas 8.200 hektar dengan model bangunan yang mewah berwarna orange, yang merupakan ciri khas. Sekolah SMP Sepuluh Nopember teletak di Jalan Siwalanpanji, Buduran Sidoarjo. Letak sekolah ini sangatlah strategis karena masuk kawasan sekolah-sekolah favorit di Sidoarjo yaitu sebelah barat sekolah ada MA Nahdatul Ulama sidoarjo, Sebelah timur sekolah ada SMK Antartika 2 Sidoarjo, Sebelah Utara sekolah SMP PGRI 1 Buduran dan sebelah Selatan sekolah kami SMKN 3 Buduran Sidoarjo.

Sangatlah mudah untuk mencari sekolah ini karna berada pada satu kawasan dengan sekolah-sekolah yang lainya. Nama Sekolah, SMP Sepuluh Nopember, Nomor Statistik Sekolah, 202050202197, NPSN,20574532, NIS,201970, Tanggal & Nomor akte Pendirian 19 September 2006 No. 9, Kepala Sekolah : Nama:LULUK NURYANTI, S.Si, M.Pd, Jabatan: Kepala Sekolah Nomor SK Pengangkatan: 001.01 / PRN / IV / 2011 Tanggal SK Pengangkatan,17JULI,201

1. Sarana/Fasilitas Belajar Mengajar

Untuk menunjang pelaksanaan pendidikan perlu adanya sarana dan prasarana atau fasilitas pendukung. Sarana dan prasarana SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo terdiri dari: Ruangan Belajar sebanyak 23 ruang dilengkapi dengan AC, Lab Komputer dengan luas 7 x 8m2, Lab Bahasa Inggris dengan luas 7 x 8 m2,  Ruang BP/BK, Ruang UKS, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru, Ruang Staf, Ruang Administrasi, Ruang Tata Usaha, Lapangan Olah Raga, Gedung Serba Guna, Perpustakaan, Kantin, dan lahan parkir. Disetiap kelas terdapat TV yang dapat digunakan sebagai Media Pembelajaran.

1. Keadaan Guru

Dalam lembaga pendidikan tidak terlepas dari adanya tenaga pengajar sebagai guru untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik. Dalam hal ini di SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo mempunyai tenaga pengajar sebanyak : Sarjana Strata 1 sebanyak 29 orang, Sarjana Strata 2 sebanyak 3 orang.

Jumlah tenaga pengajar Tahun 2019 sebanyak orang, meliputi :

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Keterangan** | **L** | **P** | **Jumlah** |
| 1 | Guru Tetap Bidang Studi (PNS) | - | - | - |
| 2 | Guru Tetap Bidang Studi | 11 | 21 | 32 |
| 3 | Guru Tidak Tetap (Honorer) | - | - | - |
|  | Jumlah | 11 | 21 | 32 |

1. Tenaga Administrasi dan Pembantu Umum

Tata Usaha : 6 orang

Pembantu Umum : 7 orang

Jumlah tenaga Administrasi Per Juni 2019 sebanyak orang, meliputi:

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Keterangan** | **L** | **P** | **Jumlah** |
| 1 | Pegawai Tetap | 1 | 5 | 6 |
| 2 | Pegawai Tidak Tetap | - | - | - |
|  | Jumlah | 1 | 5 | 6 |

1. Visi dan Misi Sekolah SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo
2. Visi

Terwujudnya siswa dan siswi SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo yang memiliki budi pekerti luhur, IMTAQ dan IPTEK, ketrampilan, jiwa berwirausaha dan mampu bersaing di Era Global.

1. Misi
2. Terwujudnya siswa-siswi yang berbudi pekerti luhur, beriman dan bertaqwa
3. Terwujudnya siswa - siswi yang berkompeten di bidang akademik dan non akademik serta mengembangkan jiwa profesionalisme
4. Melaksanakan pendidikan berwawasan lingkungan
5. Mengembangkan potensi sekolah yang mampu berkolaborasi dan bersaing di tingkat nasional dan internasional
6. Pada tahun 2021, menjadi sekolah berbasis bahasa asing (bahasa Inggris, bahasa Mandarin, bahasa Jepang dan bahasa Arab)

6. Pada tahun 2021 menjadi sekolah Adiwiyata

**b.** **Sejarah Candi Pari**

Secara administrasi candi pari terletak di desa candi pari, kecamatan Porong, kabupaten Sidoarjo, propinsi Jawa Timur. Adapun lokasi candi pari terletak sekitar 6km di sebelah barat kota kecamatan porong. Sedangkan dari pantai berjarak 16 km. Candi pari ini menempati halaman seluas 1310m dan berada pada ketinggian 4,42 dari permukaan air laut. Candi Pari merupakan peninggalan kerajaan majapahit yang pada saat itu dibawah pemerintahan Raja Hayam Wuruk.

N.J.Krom dalam bukunya inlejding tot de Hindoe-java asch Kunst (1923) berpendapat bahwa gaya arsitektur candi pari mendapat pengaruh Campa khususnya dengan candi-candi Mison. Pengaruh ini tampak pada bangunan dan ornamenya, namun demikian Candi Pari tetap menunjukan karakternya sebagai bagian dari arsitektur Nusantara. Hubungan antara Nusantara dan Campa (diduga merupakan suatu daerah di Vietnam sekarang) jika kita runutkan kembali, merupakan hububgan yang sudah terjalin sejak zaman prasejarah, hal ini didasarkan pada temuan-temuan nekara perunggu gaya dongson di Nusantara. Pada masa kerajaan-kerajaan di Nusantara, hubungan tersebut semakin meningkat lagi.

Sumber prasasti dari periode Jawa Tengah dan sumber tertulis telah menyebutkan adanya pengungsian orang-orang yang berasal dari Champa ke Jawa Timur pada abad ke XV masehi, terdapat dalam hikayat Hasanudin ( Jan Endel, 1983 ) dan kitab sejarah Melayu (Situmorang dan Tecuw,1952). Peristiwa tersebut terjadi setelah jatuhnya pemerintahan Raja Pan Kubah akibat serangan Raja Koci. Dalam hubunganya dengan Candi Pari, pengungsian orang-orang campa ke Nusantara merupakan suatu rangkaian dari memburuknya stabilitas politik di negeri campa yang diperkirakan pada tahun 1318 Masehi.

Dalam tutur lisan masyarakat sekitar Candi, Candi Pari dilambangkan dengan dongeng sebagai peringatan hilangnya tokoh Joko Pandelegan. Menurut terjemahan laporan J. Knebel dalam “Repporten Van De Comissie In Nederlandsch Indie voor Oudheidkundig Onderzoek Op Java en Madoera” 1905-1906 yang dimuat dalam buku “ Sedjarah Kabupaten Sidoarjo,tahun 1969/1970, Candi pari dibangun untuk mengenang tempat hilangnya seorang sahabat /adik angkat dari salah satu putra prabu Brawijaya dan istrinya yang menolak tinggal di Kraton Majapahit dikala itu. Candi Pari memiliki angka tahun yang dipahatkan diatas pintu menuju bilik candi. Angka tahun yang menunjukan tahun 1293 saka (1371 Masehi).

Sandaran arca (Stella) dalam candi Pari merupakan sebuh petunjuk bahwa sebenarnya candi pari memiliki arca perwujudan. Sebuah arca Bima dan peripih terdapat dalam bilik candi pari. Arca Bima hanya tinggal badan tanpa kepala. Arca tersebut digambarkan berdiri tegak dengan kedua tanganya lurus kebawah. Upawitannya berupa ular memakai gelang tangan dan gelang kaki serta kain cawat. Laporan Dinas Kepurbakalaan Hindia Belanda ( *Rapporten Oudheidkundigen dienst* ) tahun 1915 menjelaskan penemuan arca di sekitar candi pari dan desa-desa sekitarnya. Arca-arca tersebut meliputi Arca dua Siwa Mahadewa, dua Arca Agastya, tujuh Arca Ganesa dan tiga Arca Buddha yang kesemuanya telah dibawa ke Museum Pusat Jakarta.

Candi ada yang berfungsi sebagai pemakaman dan ada yang berfungsi sebagai kuil, ada tiga hal yang melandasi pengertian candi sebagai bangunan pemakaman:

1. Adanya Peti batu atau peti peripih atau peti tempat penyimpanan abu jenazah
2. Adanya patung perwujudan atau lingga dalam bilik candi
3. Adanya rongga pada atap candi sebagai tempat bersemayam sementara sang dewa.

Adanya tiga hal tersebut merupakan kesatuan seperti halnya dengan candi itu sendiri sebagai bangunan. Adanya tiga hal tersebut yang melandasi pengertian candi ada sebagai bangunan pemakaman. Sebenarnya Candi Pari sudah menjalankan peranan sebagai kuil, atau sebagai tempat beribadah Masyarakat yang Beragama Hindu.

Kegiatan lain yang masih dilaksanakan selain sebagai tempat beribadah adalah kegiatan memohon berkah keselamatan di candi pari sewaktu akan mengadakan hajatan (waktu akan punya hajat). Dari keterangan diatas dapat penulis simpulkan bahwa dalam candi terdapat penggabungan antara penyembahan dewa dan pemujaan roh nenek moyang. Unsur dewa yang menyediakan dzat rohaniah dan menurunkannya dari rongga atap candi ke dalam arca sedangkan unsur nenek moyang menyediakan dzat jasmaniahnya dari dalam perigi candi, sehingga pada waktu upacara arca perwujudan itu menjadi hidup karena unsur jasmaniah itu tidak mutlak harus berupa abu jenazah, melainkan dapat diwakili oleh peripih sebagai religiues, maka abu jenazah sama sekali tidak diperlukan ( *Soekmono,1974:218* ).

Dengan demikian kalau tidak terdapat abu jenazah yang tersimpan didalam perigi atau peti batu dalam kaki candi pari hal itu memang tidak dipersoalkan. Dari pendapat Soekmono tersebut dan penulis hubungkan dengan data yang ada di candi pari maka penulis menjuruskan perhatianya kearah candi pari yang berfungsi sebagai *kuil*

**c. Relevansi Video Candi Pari sebagai sumber belajar IPS di SMP Sepuluh Nopember kelas VII.**

Video Candi Pari yang berkaitan dengan mata pelajaran IPS kelas VII semester genap dalam KD 3.4 ( Memahami berpikir kronologis, perubahan dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik,sosial, budaya,geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha, dan Islam).

Dengan materi pokok: 1) Perubahan dan kesinambungan masyarakat Indonesia pada masa praaksara secara kronologis 2) Perubahan dan kesinambungan masyarakat Indonesia pada masa Hindu-Buddha secara kronologis 3) Perubahan dan kesinambungan masyarakat Indonesia pada masa Islam secara kronologis.

Kegiatan pembelajaran diselaraskan atau dapat mengikuti tahapan seperti mengidentifikasi karakteristik peninggalan masyarakat, praaksara,masa Hindu-Buddha, dan masa islam secara Heuristik( Menelaah fakta dan data tersedia) dan berkolaborasi.

Untuk dapat mengetahui dan memahami pembelajaran tentang Candi Pari, siswa Dengan materi pokok yang berjudul Kehidupan Masyarakat Hindu-Buddha yang terdiri atas kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia dan menyebutkan contoh peninggalan Hindu-Buddha. Dalam halnya hubungan Video Candi Pari dengan sub materi ini,adalah Candi Pari itu sendiri.

Candi Pari adalah suatu bangunan peninggalan Kerajaan Majapahit yang pada saat itu dibawah pemerintahan Raja Hayam Wuruk, dan kerajaan Majapahit merupakan kerajaan yang bercorak Hindu. Dalam hal ini Video Candi Pari dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar , karena dalam Video Candi Pari ini siswa dapat belajar dan mengetahui tentang sejarah Candi Pari, fungsi Candi Pari, Benda peninggalan asli Candi Pari,dan pemugaran Candi Pari. dituntun untuk dapat menonton/ melihat Video tentang Candi Pari .

Video merupakan salah satu sumber belajar yang berupa Audio Visual. Audio Visual adalah sumber yang mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan. Sumber belajar audio visual merupakan salah satu sumber yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran menyimak. Sumber belajar ini dapat menambah minat siswa dalam belajar karena siswa dapat menyimak sekaligus melihat gambar.

**d. Optmalisasi Pemanfaatan Video Candi Pari dalam pembelajaran IPS di SMP Sepuluh Nopember kelas VII**.

Dalam penelitian ini untuk menambah wawasan serta pemahaman siswa berkaitan dengan materi IPS, peneliti memanfaatkan Video Candi Pari sebagai sumber belajar. Selama ini pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru dilakukan secara konvensional dengan hanya menggunakan metode ceramah yang monoton dan mengarah kepada hafalan . Guru memulai pelajaran dengan menjelaskan materi, kemudian dilanjutkan dengan latihan-latihan soal yang ada di buku paket,hal ini dirasakan siswa kurang menarik dan membosankan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data observasi dan wawancara terhadap siswa kelas VII E, guru mata pelajaran IPS dan kepala sekolah SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo. Data tersebut berupa data pengamatan terhadap pengelolaan pembelajaran IPS dengan pemanfaatan Video Candi Pari sebagai sumber belajar. Data yang diambil berupa lembar observasi dan wawancara tentang pemanfaatan video pada pembelajaran IPS.

Pada tahap perencanaan peneliti membantu guru IPS mempersiapkan perangkat pembelajaran dan alat-alat pengajaran yang mendukung terlebih khusus dalam menyiapkan Video Candi Pari yang akan dijadikan peneliti sebagai sumber belajar. Selain itu juga peneliti menyiapkan lembar observasi pengamatan terhadap pengelolaan pengajaran dengan pemanfaatan video sebagai sumber belajar.

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 April sampai tanggal 9 Mei 2019 di kelas VII E, dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang secara umum. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengamat, sedangkan yang bertindak sebagai pengajar adalah guru IPS. Pengamatan atau observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Pada pertemuan ini guru IPS menyampaikan materi sambil menayangkan video tentang sejarah Candi Pari. Sementara peneliti mengamati pengelolaan pembelajaran, selanjutnya siswa menyaksikan video tentang sejarah candi pari.

Setelah pemutaran video selesai selanjutnya guru IPS membagikan siswa kedalam beberapa kelompok dan harus mengerjakan soal yang berkaitan dengan video yang telah ditonton. Selama diskusi berlangsung, peneliti melakukan observasi terhadap keaktifan siswa dalam kelompok dengan berkeliling. Setelah selesai masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas dan ditanggapi oleh kelompok lain. Setelah semua kegiatan diskusi selesai guru dan siswa menyamakan persepsi tentang hasil diskusi. Pertemuan diakhiri dengan membuat kesimpulan.

Pertemuan berikutnya peneliti meminta lima orang siswa untuk melakukan wawancara tentang pemanfaatan video dalam pembelajaran IPS. Peneliti memaparkan pertanyaan kepada lima siswa yang mana mereka bebas memberikan pendapatnya tentang pemanfaatan video sebagai sumber belajar. Melalui penelitian yang memanfaatkan Video Candi Pari sebagai sumber belajar ini disambut sangat antusias oleh para siswa kelas VII karena mereka dapat belajar dengan melihat dan mengamati Candi Pari yang merupakan bukti peninggalan Kerajaan Majapahit melalui tayangan Video yang disiapkan oleh peneliti, hal ini dapat meningkatkan keaktifan belajar. Pihak sekolah juga sangat mendukung penelitian ini, terlebih khusus guru pengampu mata pelajaran IPS karena dengan pemanfaatan Video Candi Pari ini dapat merangsang siswa untuk menemukan sumber pembelajaran dengan mengenal dan melihat secara langsung bukti peninggalan dari Kerajaan Majapahit itu sendiri.

Dengan Pemanfaatan Video Candi Pari sebagai sumber belajar dapat menarik perhatian siswa terhadap pembelajaran IPS, karena dengan melihat bukti dari peninggalan Kerajaan yang dipelajari, dengan begitu siswa semakin aktif dan semakin tertarik mempelajari pelajaran IPS, karena mereka dapat mengamati secara langsung bukti peninggalan bersejarah dengan mengamati video, ataupun setelah pengamatan mereka dapat berinisiatif sendiri untuk mengunjungi secara langsung Candi Pari, dan menggali lebih dalam pengetahuan tentang candi pari. Karena dengan begitu siswa jadi tidak berhayal atau berangan-angan saja mempelajari IPS.

**Tabel 4.1**

**Rekaman Skor Dalam mengerjakan latihan soal buku paket**

**hasil diskusi kelompok**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kelompok | Nilai | Predikat |
| I | 80 | B= Baik |
| II | 70 | C= Cukup |
| III | 85 | B= Baik |
| IV | 54 | D= Kurang |
| V | 50 | D=Kurang |

Dari table diatas tampak kelompok IV DAN V yang tidak lulus karena nilainya kurang dari 55. Pada pertemuan ini dalam mengerjakan latihan buku paket hasil diskusi masih kurang, baik kerja sama maupun keaktifanya. Selanjutnya pada pertemuan kedua siswa menyaksikan video Candi pari kemudian mengerjakan soal yang telah disiapkan.

**Tabel 4.2**

**Rekaman Skor Dalam menyelesaikan Soal Pemanfaatan Video Candi Pari**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kelompok | Nilai | Predikat |
| I | 90 | Sangat Baik |
| II | 65 | Cukup |
| III | 86 | Sangat Baik |
| IV | 70 | Cukup |
| V | 80 | Baik |

Dari tabel diatas tampak semua kelompok telah tuntas, meski ada kelompok yang nilainya turun di bandingkan pertemuan I. aktivitas siswa dalam diskusi pada pertemuan II ini sudah mengalami peningkatan, baik kerja sama maupun keaktifannya.

Berdasarkan tabel diatas aspek-aspek yang diamati cukup baik. Dan aspek yang baik menurut penilaian pengamat adalah aspek membimbing siswa melakukan kegiatan, membimbing siswa mendiskusikan hasil kegiatan dalam kelompok, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil penyelidikan, pengelolaan waktu, dan antusiasme kelas.

Dengan penyempurnaan aspek-aspek diatas dalam pembelajaran memanfaatkan Video Candi Pari sebagai sumber belajar IPS diharapkan siswa dapat menyampaikan apa yang telah mereka pelajari dan mengemukakan pendapatnya sehingga mereka akan lebih memahami tentang apa yang mereka lakukan. Pada penelitian ini secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan pemanfaatan Video sudah dilaksanakan dengan baik, serta dapat mempengaruhi cara belajar siswa.

Melalui hasil penelitian ini menunjukan bahwa pemanfaatan video candi pari sebagai sumber belajar IPS memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa serta minat belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru maupun melalui pemanfaatan video ketuntasan belajar menjadi meningkat Berdasarkan analisis data, memanfaatan video candi pari sebagai sumber belajar IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta mendapat respon yang baik dari siswa.

Dari hasil wawancara sangat didukung oleh perolehan nilai yang siswa dapat dimana siswa berpendapat bahwa dengan adanya pemanfaatan video candi pari sebagai sumber belajar IPS sangat menunjang sekali untuk proses belajar siswa. Ketika dibandingkan dengan sebelumnya pembelajaran IPS kurang sekali diminati siswa, karena dianggap membosankan

. Menurut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Sepuluh Nopember ( Luluk Nuryanti, S.Si,M.Pd ) menyampaikan bahwa pembelajaran IPS yang berlangsung di SMP Sepuluh Nopember adalah IPS terpadu, dan dalam pembelajaran IPS yang berlangsung sama sekali tidak memiliki kendala, sumber belajar yang digunakan adalah buku, perpustakaan, internet, dan TV, dan dalam kebijakan atau pemanfaatan video sebagai sumber belajar membawa dampak yang positif karena pengaruhnya sangat besar bagi kelangsungan siswa dalam proses pembelajaran IPS.

Pemanfaatan video sangatlah penting dalam pembelajaran IPS, karena selain bisa dilihat tetapi juga bisa didengar. Sehingga timbulnya semangat belajar, karena dengan pemanfaatan video sebagai sumber belajar siswa dapat melihat bukti peninggalan sejarah yang benar adanya, sehingga siswa tidak hanya berhayal saja.

Menurut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS Ibu (Nur Chori’ah S.Pd) Mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran IPS yang paling dibutuhkan adalah penguasaan materi sebagai landasan kepercayaan, anak didik kita tidak kosong sama sekali oleh pengetahuan sosial, proses pembelajaran mengaitkan fenomena yang ada disekitar anak, kejadian sosial yang nyata dialami dan diamati dapat ditarik kedalam kelas sebagai bahasan yang menarik.

Sumber belajar yang biasa digunakan berupa buku paket IPS , buku referensi lainya, dan internet, metode yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode proyek, metode karya wisata, metode inquiri/discovery. Anak-anak paham terhadap metode belajar yang saya gunakan, jikalau mereka tidak paham anak-anak akan bertanya terhadap materi yang belum mengerti.

Cara yang saya lakukan dalam mengatasi masalah siswa yang jenuh atau bosan dalam mengikuti pelajaran adalah dengan sebelum dimulai pembelajaran saya akan memberikan games dan stimulus melalui gambar/ video yang lagi ngehitz dikalangan siswa. Ada anak yang daya pikirnya rendah/lemot, maka saya akan memberikan rangsangan agar anak tersebut paham, dalam mengatasi masalah siswa yang selalu memiliki nilai rendah saya akan memberikan remidi, terhadap siswa yang selalu mendapat nilai diatas rata-rata atau yang nilainya selalu tinggi saya akan memberikan pengayaan.

Yang saya lakukan dalam mengevaluasi pembelajaran adalah dengan mengulangi materi minggu lalu sebelum materi selanjutnya disampaikan, agar anak-anak mengingat materi kemarin dan menggabungkan dengan materi hari ini, setiap akhir pelajaran saya dan anak-anak akan membuat rangkuman agar mereka mengingatnya. pemanfaatan video dalam pembelajaran IPS sangat menyenangkan sehingga anak-anak tidak gampang bosan, serta dapat membuat materinya lebih bermakna dan materinya mudah diingat sama anak-anak apalagi dengan menampilkan video Candi Pari yang merupakan peninggalan bersejarah karna dengan melihat dan mengetahui secara langsung bukti peninggalan bersejarah dapat membuat siswa mudah memahami materi yang disampaikan.

Dari hasil wawancara dengan Siswa (Jordan Putra D) mengatakan bahwa yang saya tahu tentang pelajaran IPS adalah kita menjadi lebih paham dalam berinteraksi sosial, perubahan masyarakat pada zaman praaksara dan hal-hal lain yang kami ketahui setelah mempelajari pelajaran IPS, pembelajaran IPS sedikit sulit cukup membingungkan dalam mempelajarinya sedikit tidak paham, sumber belajar yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran adalah buku paket video, dan lisan, metode yang biasa digunakan guru dalam proses pembelajaran yaitu dengan bercerita.

Hanya ada sedikit matri yang belum kita mengerti, hampir setiap pembelajaran IPS berlangsung guru selalu memberi tugas, kami pernah mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran IPS , setelah guru memanfaatkan Video Candi Pari sebagai sumber belajar kami menjadi lebih paham.

Menurut hasil wawancara dengan siswa (Zasfia Claudia Dafi) mengatakan bahwa pembelajaran IPS itu mempelajari tentang perekonomian, sejarah, interaksi sosial, pembelajaran IPS sulit tetapi menyenangkan, proses pembelajaran IPS yang dilakukan guru selama ini diawali dengan salam, absensi, penyampaian materi, dan salam penutup.

Cara guru dalam menerangkan materi pelajaran cukup mudah, dan cukup sulit untuk dipahami, sumber belajar yang biasa digunakan guru dalam pembelajaran berlangsung yaitu papan tulis, tv, buku paket, guru IPS menerangkan materi dengan metode cerita, kami kadang-kadang mengerti terhadap materi yang diajarkan, guru tidak sering memberikan tugas, kami pernah mengalami kesulitan dalam mempelajari pelajaran IPS , dengan pemanfaatan Video Candi Pari sebagai sumber belajar dirasa sangat menyenangkan dan mudah untuk dipahami.

Menurut hasil wawancara dengan siswa (Deana Dwi S) mengatakan bahwa pelajaran IPS mencakup tentang manusia, ruang, dan lingkungan, interaksi sosial, dan lembaga manusia, kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhan, perubahan masyarakat zaman praaksara, Hindu Buddha, dan islam. Pembelajaran IPS yang berlangsung selama ini tenang dan tertib, dalam penyampaian materi pembelajaran IPS gurunya sangat ramah dan penjelasanya cukup mudah dipahami. Sumber belajar yang biasa digunakan guru adalah buku paket, dan tayangan video di televisi, dan metode yang biasa digunakan guru adalah metode ceramah atau pembelajaran langsung dengan bercerita.

Menurut hasil wawancara cengan siswa (Reisya Feren Iswahyudi), mengatakan bahwa pembelajaran IPS adalah pelajaran tentang masyarakat dan sejarah, pembelajaran IPS sangat menyenangkan karena kita dapat belajar mengenai sejarah dan cara bersosial. Pembelajaran IPS yang berlangsung di SMP Sepuluh Nopember sangat mudah dimengerti, namun terlalu sering adanya jam kosong.

Dalam penyampaian materi pembelajaran guru IPS (Nur Chori’ah,S.Pd) sangat menyenangkan dan sering bercanda, dan sumber belajar yang biasa digunakan adalah buku paket, metode yang biasa digunakan guru saat pembelajaran berlangsung adalah dengan bercerita atau metode ceramah, akan tetapi kami tetap cukup mengerti terhadap materi yang dijelaskan, guru IPS sering memberikan tugas, dan terkadang kami kesulitan dalam memahami pembelajaran IPS, dan dengan pemanfaatan Video Candi Pari sebagai sumber belajar yang berlangsung hari ini sangat menyenangkan dan mudah dipahami.

Menurut hasil wawancara dengan siswa (Nesia Arahani), mengatakan bahwa pembelajaran IPS adalah kependekan dari ilmu pengetahuan sosial, yang artinya pelajaran tentang sejarah, sosial, budaya, dan seni. Pembelajarn IPS yang berlangsung selama ini sedikit sulit dan sedikit mudah untuk dipelajari, pembelajaran IPS sebenarnya mudah dimengerti dan berhubungan dengan sejarah, guru IPS dalam penyampaian materi mudah dipahami dan nyaman untuk diajak berkomunikasi tentang pembelajaran.

Sumber belajar yang biasa digunakan yaitu media cetak, teknologi, dan lisan, metode yang biasa guru IPS gunakan adalah metode lisan/ bercerita dan penjelasan, tidak semua materi pelajaran yang disampaikan guru kita paham karna terkadang ada materi yang kita tidak mengerti. Guru tidak begitu sering memberikan tugas hanya sebatas penjelasan materi saja, kami pernah mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPS tetapi selalu ada bantuan dari guru IPS, dengan pemanfaatan Video Candi Pari sebagai sumber belajar yang digunakan hari ini kami lebih paham dan materinya lebih jelas dan lebih mudah dimengerti.

1. **PEMBAHASAN**

Dalam suatu proses pembelajaran, hal utama yanag paling dibutuhkan adalah ketersediaan sumber belajar, karena sumber belajar dapat menunjang peroses pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan lancar. Disetiap lembaga pendidikan, baik SD-SMA pastinya memiliki ketersediaan sumber belajar, tidak terkecuali SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo. Sumber belajar adalah semua sumber berupa apapun yang dapat memberikan informasi, maupun ketrampilan, kepada siswa, sehingga dapat mempermudah siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan teori Menurut Irawan (2001:7) sumber belajar adalah semua sumber berupa data, orang, dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau kompetensi tertentu.

Dalam pembelajaran IPS (Sejarah) siswa mendapatkan pengetahuan tentang seluruh perkembangan kehidupan manusia/masyarakat dimasa lampau baik dari segi peristiwa maupun keseluruhan aktifitas masyarakat beserta kejadian atau fakta-fakta unik yang terjadi di masa lampau.

Hal ini sejalan dengan teori Taksonomi Bloom (dalam Widja, 1989: 27) Tujuan pengajaran IPS (Sejarah) adalah dapat dibedakan atas aspek-aspek pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Maka secara garis besar tujuan pembelajaran IPS (Sejarah )dapat dirumuskan sebagai berikut.

* 1. Mengetahuai tentang pengetahuan aktifitas manusia diwaktu yang lampau baik dalam aspek internal maupun aspek eksternal.
  2. Mengenai pengetahuan tentang fakata-fakta khusus (unik) dari masa lampau sesuai dengan waktu
  3. Mengetahuai tentang unsusr-unsur umum (generalisasi yang terlibat pada sejumlah pristiwa pada masa lampau.
  4. Mengenai pengetahuan tentang unsur perkembangan dari pristiwa-pristiwa pada masa lampau yang berlanjud dari satu period eke periode yang selanjudnya.

Maka dari itu pembelajaran IPS (Sejarah) sangat membutuhkan sumber belajar yang berkolaborasi dan tepat dalam menyampaikan materi terhadap peserta didik. Akan tetapi selama ini guru pengampu mata pelajaran IPS lebih dominan menggunakan metode belajar yang konvensional, yaitu dengan metode ceramah, yang sangat monoton hal ini dirasa kurang menyenangkan oleh siswa, sehingga minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPS berkurang, dan siswa sering menganggap pembelajaran ini sebagai pembelajaran yang membosankan.

Dalam hal ini peneliti memanfaatkan video Candi Pari sebagai sumber belajar IPS (Sejarah), video adalah sumber belajar berupa Audio Visual, dimana dalam penyampaian materi dalam pelajaran ini terdapat suara dan gambar. Hal ini sejalan dengan teori Kamus Besar Bahasa Indonesia, video merupakan rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesawat televisi, atau dengan kata lain video merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara. Video sebenarnya berasal dari bahasa Latin,video-vidi-visumyang artinya melihat (mempunyai daya penglihatan); dapat melihat. Sumber Belajar video merupakan salah satu jenis sumber belajar berupa audio visual.

Hal ini tamba menarik karna video yang ditayangkan adalah video Candi Pari, Candi Pari merupakan bukti peninggalan bersejarah Kerajaan Majapahit dibawah masa pemerintahan Raja Hayam Wuruk. Dengan mengetahui dan melihat bukti peninggalan bersejarah akan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran, karena dengan begitu siswa tidak akan terus berhayal dengan mendengarkan cerita saja. hal ini sejalan dengan teori ( Kochar ,2008:348 ) Mengemukakan Penggunaan Alat bantu dalam proses pembelajaran IPS sangat diperlukan mengingat selama ini pembelajaran IPS terutama pembelajaran Sejarah kurang berhasil, kurang menarik, bahkan sering dianggap membosankan.

Pembelajaran IPS (Sejarah) adalah mata pelajaran yang sebagian besar berhubungan dengan masa lalu. Pengajaran IPS (Sejarah ) yang selama ini didominasi dengan pelajaran hafalan banyak menekankan pada “ *chalk and talk*” sangat lemah dalam hal mendorong keterlibatan murid dalam proses belajarnya. Pembelajaran IPS tanpa melihat bukti dan hanya teori akan mempersulit siswa dalam memahami materi, sehingga minat siswa terhadap pembelajaran IPS sangat kurang. Masa lalu seperti kita ketahui, tidak dapat diamati secara langsung dan sama sulitnya untuk diingat. Tetapi untungnya ada “jejak” tertentu yang ditinggalkan oleh peristiwa-peristiwa dimasa lalu.

Pemanfaatan video Candi Pari sebagai sumber belajar IPS (Sejarah) ini sangat diterima antusias oleh peserta didik, dan bahkan pemanfaatan video Candi Pari ini terbukti berhasil dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS (Sejarah) dan dapat dijadikan sebagai rujukan oleh pihak sekolah SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo. Hal ini di dukung dengan ketersediaan media Televisi yang disiapkan pihak Sekolah hampir disetiap ruangan kelas.